

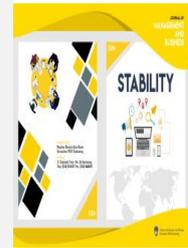


STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 5 No 2 Tahun 2022
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021)

Nurhasanah, Utami Puji Lestari✉, Mudjiono

Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Sep 2022
Disetujui Nov 2022
Dipublikasikan Des 2022

Keywords:
Profitabilitas; Leverage;
Manajemen Laba;
Ukuran Perusahaan;

Abstrak

Studi ini merupakan riset kuantitatif yang memiliki populasi berupa dua belas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun 2017-2021. *Purposive sampling* diterapkan guna menyeleksi populasi menjadi sepuluh sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Analisis regresi linier berganda diaplikasikan sebagai metode analisis. Hasil riset menyatakan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* memberikan dampak signifikan dan positif pada Manajemen Laba. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memberikan dampak negative pada Manajemen Laba.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT (STUDY OF PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE IDX 2017-2021)

Abstract

The population in this study are all 12 pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling, leading to ten selected companies that are members of the pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that Profitability and Leverage has a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, the Firm Size oppositely shows negative effect on earnings management.

PENDAHULUAN

Kasus yang telah terjadi di PT Kimia Farma Tbk, perusahaan menaikkan laba secara signifikan agar menunjukkan kinerja mereka yang baik dihadapan para pemegang saham dan menutupi kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan. Dilla Febria (2020) mengemukakan performa perusahaan—yang dinyatakan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memberikan dampak positif pada manajemen laba. Hal ini mengimplikasikan penggunaan manajemen laba untuk mencapai ekspektasi manajemen. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Viana Fandriani dan Herlin Tanjung (2019), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak menentukan manajemen akan melakukan manajemen laba atau tidak

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* akan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan terkait struktur modal perusahaan. Perusahaan yang didominasi oleh hutang memiliki risiko yang lebih tinggi. Pihak perbankan akan menyeleksi dengan ketat dan melakukan pengawasan ekstra untuk mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya. Semakin tinggi *leverage* akan diikuti dengan tingkat pengawasan yang tinggi juga. Hal ini membuat kesempatan manajemen untuk melakukan tindak manajemen laba dapat dikurangi.

Penelitian-penelitian yang mengkaji hubungan *leverage* terhadap manajemen laba juga telah dilakukan

beberapa kali. Hasil dari penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Pada penelitian Lily Yovianti dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2020) menunjukan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh *leverage* tidak berpengaruh. Angka atau persentasi tinggi dari *leverage* bisa mereduksi total uang tambahan atau pinjaman sebab. Hal ini disebabkan para kreditur menghendaki semacam jaminan atas utang yang mereka keluarkan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba dilakukan guna membuat kondisi keuangan perusahaan seolah-olah dalam kondisi yang baik. Kreditur cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya berdasarkan rasio *leverage* yang tercermin pada laporan tahunan. Sama halnya dengan hasil penelitian Eny Suheny (2019) yang menyatakan bahwa financial *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dirasa kuat memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan sebanding dengan informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar lebih suka mendistribusikan pelbagai informasi secara luas dibandingkan para pelaku skala kecil. Pembagian informasi tersebut akan membuat mereka tampak transparan sehingga potensial memantik minat para investor.

Penelitian terkait hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah diteliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Suheny (2019) memperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Tetapi Dina Cahyani dan Kartika Hendra (2020) mendapatkan bukti empiris yang menyatakan variable ukuran perusahaan mampu memberikan dampak signifikan dan positif bagi

manajemen laba. Hasil ini mengimplikasikan manajemen laba yang semakin baik seiring pertambahan ukuran perusahaan. Pasalnya, perusahaan besar lazimnya memiliki sistem monitoring ketat atas kalangan internal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam riset ini yakni seluruh perusahaan farmasi di BEI 2017-2021, yang kemudian dikerucutkan menjadi sepuluh sampel. *Purposive sampling* dilihat sebagai Teknik

pemerolehan data. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, kemudian uji asumsi klasik yang mencakup autokorelasi, multikoleniaritas, normalitas, dan heteroskedastisitas. Hipotesis lalu diuji memanfaatkan koefisiensi determinasi, persamaan regresi berganda, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	50	-,03	,92	,0928	,13985
LEVERAGE	50	,00	,81	,3410	,30880
UKURAN PERUSAHAAN	50	27,46	37,78	32,2909	3,73586
MANAJEMEN LABA	50	-,10	1,22	,0950	,17901
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Variabel Manajemen Laba menunjukkan rata-rata senilai 0,17901 dengan standar deviasinya 0,0950 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai Manajemen Laba yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak merata. Nilai minimum sebesar -0,10 ditunjukkan PT. Darya-Varia Laboratoria (DVLA) untuk periode tahun 2021. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,22 dimiliki oleh PT Merck Tbk (MERK) untuk periode tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,08705329
Most Extreme	Absolute	,059
Differences	Positive	,059
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,419
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel 2 mendemonstrasikan bahwa data dalam riset ini layak digunakan lebih lanjut karena telah sesuai syarat— dinyatakan berdistribusi normal. Kelayakan ini bisa ditinjau pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,995. Nilai ini telah melampaui standar yang ditetapkan sebagai syarat minimum signifikansi, yakni 5% atau 0,05.

Tabel 3 . Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROFITABILITAS	,681	1,469
LEVERAGE	,665	1,505
UKURAN	,868	1,152
PERUSAHAAN		

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance semua

variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga masalah multikolinieritas tidak muncul pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	,764	,748	,08985	1,291

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4 diatas, nilai DW menunjukkan 1,291. Angka ini kemudian dikomparasikan dengan nilai tabel bersignifikansi 5% (0,05), total sampel 50 (n), dan total variabel independen 3 (k=3). Dari perhitungan

ini, tabel *Durbin Waston* menunjukkan nilai 1,291. Angka-angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu: $DU < DW < 4-DU$, jadi $1,6739 < 1,291 < 2,3261$. Dari

rumus tersebut dapat dilihat bahwa $DU < DW$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman

			Correlations			
			PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	1,000	-,882**	-,232	-,107
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,105	,461
		N	50	50	50	50
	LEVERAGE	Correlation Coefficient	-,882**	1,000	,364**	,083
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,009	,568
		N	50	50	50	50
	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	-,232	,364**	1,000	,001
		Sig. (2-tailed)	,105	,009	.	,995
		N	50	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,107	,083	,001	1,000
		Sig. (2-tailed)	,461	,568	,995	.
		N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat

signifikansi (Sig.) diatas 5% atau 0,05. Oleh karena itu, heteroskedastisitas tidak muncul pada model regresi yang ditentukan.

Tabel 6
 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.081	,120		-.672	,505
	PROFITABILITAS	1,320	,111	1,032	11,869	,000
	LEVERAGE	,258	,051	,445	5,065	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.001	,004	-.023	-.293	,771

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
 Sumber: data sekunder diolah, 2022

Uji persamaan regresi tersebut menyajikan persamaan sebagai berikut:
 $Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE + e$
 $Y = -0,081 + 1,320 + 0,258 - 0,001 + e$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 - e = Error
 - $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
 - LEV = *Leverage*
 - α = Konstanta
 - SIZE = Ukuran Perusahaan
 - ROA = Profitabilitas
- Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:
 Konstanta (α) sebesar -0,081 jika fungsi Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) diasumsikan nol, maka Manajemen Laba sebesar -0,081
 Koefisien regresi variable fungsi Profitabilitas (ROA), sebesar 1,320

artinya apabila nilai fungsi Profitabilitas (ROA), meningkat sebesar 1 satuan maka Profitabilitas (ROA), menurun sebesar 1,320 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap.
 Koefisien regresi variable *Leverage* (DAR) sebesar 0,258 artinya apabila nilai *Leverage* (DAR) meningkat sebesar 1 satuan maka *Leverage* (DAR) akan meningkat sebesar 0,258 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap.
 Koefisien regresi *SIZE* yakni -0,001. Angka ini mengimplikasikan bahwa jika Ukuran Perusahaan (*SIZE*) nilainya meningkat sebesar 1 satuan maka Ukuran Perusahaan (*SIZE*) akan meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap tetap

Tabel 7
 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,081	,120		-,672	,505
	PROFITABILITAS	1,320	,111	1,032	11,869	,000
	LEVERAGE	,258	,051	,445	5,065	,000
	UKURA PERUSAHAAN	-,001	,004	-,023	-,293	,771

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh profitabilitas (X1) terhadap Manajemen Laba (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,869 > t$ tabel $2,011741$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif pada Manajemen Laba.

Dari uji hipotesis, nilai Sig. terkait pengaruh yang diberikan *Leverage* (X2) atas Manajemen Laba (Y) yakni $0,00 < 0,05$. Sementara itu, nilai t hitung

adalah $5,065 > t$ tabel $2,011741$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba dipengaruhi secara positif oleh *Leverage*.

Dari uji hipotesis, nilai Sig. terkait pengaruh yang diberikan Ukuran Perusahaan (X3) atas Manajemen Laba (Y) adalah $0,771 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,293 < t$ tabel $2,011741$. Hasil ini mengimplikasikan bahwa Manajemen Laba dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan.

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,764	,748	,08985

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Tabel 8 mendemonstrasikan nilai R^2 yakni 0,748. Angka ini mengindikasikan 74,8% data yang digunakan menunjukkan bahwa Manajemen Laba dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, serta Profitabilitas. 25,2% yang menjadi sisa adalah pengaruh pelbagai variabel lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Studi ini mendemonstrasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka makin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan manajemen laba. Persentase profitabilitas tinggi pada suatu perusahaan mengimplikasikan performa baik—sehingga mampu memberikan keuntungan, termasuk bagi investor. Perusahaan semacam ini memiliki prospek perusahaan ke depan yang baik sehingga banyak digemari oleh para investor. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa persentase tinggi dari aspek profitabilitas merupakan sinyal baik untuk investor (indikasi keuntungan). Performa setiap perusahaan dalam meraup laba merepresentasikan kualitas manajemen dana yang dimiliki.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilla Febria (2020) yang mengemukakan performa perusahaan—dinyatakan menggunakan Return on Assets (ROA), memberikan dampak positif pada manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage akan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan terkait struktur modal perusahaan. Perusahaan yang didominasi oleh hutang memiliki risiko yang lebih tinggi. Pihak perbankan akan menyeleksi dengan ketat dan melakukan pengawasan ekstra untuk mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya. Semakin tinggi *leverage* akan diikuti dengan tingkat pengawasan yang tinggi juga. Hal ini membuat kesempatan manajemen untuk melakukan tindak manajemen laba dapat dikurangi.

Studi ini sejalan dengan riset Suheny (2019), yang memperoleh hasil bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh *financial leverage*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan sebanding dengan informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Informasi yang dibagikan akan membuat perusahaan menjadi lebih transparan dan diminati oleh investor. Seperti Suheny (2019) memperoleh hasil bahwa manajemen laba tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel profitabilitas, yang dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE), memberikan dampak positif pada manajemen laba. Kemudian, variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity* (DER) pun memiliki hasil sama, yakni berdampak positif pada manajemen laba. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan, yang dikalkulasi menggunakan *Size* menyatakan hal berbeda, yakni memberikan dampak negative pada manajemen laba. Hasil riset ini diekspektasikan mampu dijadikan pijakan, referensi, atau bahan

pertimbangan untuk perusahaan dalam upaya evaluasi dan perbaikan perusahaan untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan terkait besarnya tingkat profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi pemilik modal, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan dan evaluasi terkait dengan penanaman investasi dalam perusahaan khususnya yang berhubungan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar investasi saham yang ditanam pada suatu perusahaan dapat menghasilkan *return* yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Dina, & Kartika Hendra. 2020. PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN TAX PLANNING TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30.
- Fandriani, Viana, & Herlin Tunjung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Febria, Dilla. 2020. PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65–77.
- Suheny, Eny. 2019. PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Yovianti, Lily & Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799.